

**IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DIMADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh

**INDAYANI
NIM 18.1.01.0006**

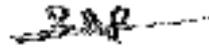
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tsanawiyah DDI Ujuna Palu”. Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dianggap batal demi hukum.

Palu, 30 Juni 2022 M
30 Dzulqaidah 1443 H

Penulis



Indayani

NIM: 18.1.01.0006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *“Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu”* oleh mahasiswa atas nama Indayani NIM : 18.1.01.0006, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 30 Juni 2022 M
30 Dzulqaidah 1443 H

Pembimbing I


Dr. Fatimah Saguni, M.SI
NIP. 196012311991032003

Pembimbing II

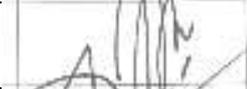

Drs. Mohammad Ihsan, M. Ag.
NIP. 196505301992031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Indayani NIM. 18.1.01.0006 dengan judul **“Implementasi Blended Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu”** yang telah diajukan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 18 Agustus 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 20 Muharam 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 13 September 2022 M
16 Safar 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.Pd	
Penguji I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing II	Drs. Mohammad Ihsan, M.Ag	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705219199303 1 005

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Najamudin dan Ibunda Mastang yang telah mengasuh, menyayangi, mendidik, memotivasi dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Dan tidak lupa pula seluruh keluarga yang senantiasa mendukung Penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif,

S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd, Selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Darmawansyah, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan arahan kepada Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si, selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag, selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang diharapkan.
6. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Bapak Darmawansyah, M.pd, selaku Ketua Tim penguji, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd, selaku Penguji I dan Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd.i., M.Phil selaku Penguji II, yang dengan ikhlas telah membimbing serta memberikan saran kepada Penulis hingga skripsi ini selesai sesuai dengan yang diharapkan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.

9. Bapak Muhammad Rifai, S.E, selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan seluruh staf Perpustakaan yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah.
10. Ibu Ninuk Andayani, S.Ag. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk meneliti di M.Ts DDI Ujuna Palu.
11. Saudara kandung tersayang penulis Lirna Wati, Abdul Mutalib, dan Abdul Rahman yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
12. Sahabat-sahabatku tersayang yang telah menemani di bangku perkuliahan Ahmad Ramdi Abdirobbi, Dewi Astuti, Sarah Salsabila S.Pd, Redianti, serta sahabat-sahabat yang lain, yang dengan tulus memberikan bantuan moril dan materil serta motivasi kepada penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Datokarama Palu.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 30 Juni 2022 M
30 Dzulqaidah 1443 H

Penulis

Indayani
NIM: 18.1.01.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Blended Learning	11
C. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu.....	40
B. Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu	50
C. Implikasi Blended Learning dalam Pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan62

DAFTAR PUSTAKA.....64

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	10
2. Daftar Nama Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu....	42
3. Keadaan Pendidik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu	46
4. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu.....	47
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu ..	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Waawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Kartu Seminar Skripsi
7. Undangan Menghadiri Skripsi
8. Daftar Hadir Ujian skripsi
9. Pengajuan Judul Skripsi
10. Buku Pembimbing Konsultasi Skripsi
11. Foto Dokumentasi
12. RPP Akidah Akhlak
13. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Indayani
NIM : 18.1.01.0006
Judul Skripsi :MPLEMENTASI BLENDED LEARNING SALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNA PALU

Skripsi ini membahas Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu. Rumusan masalah yang di kaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana implementasi *blended learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu? dan implikasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI ujuna Palu?

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan gabungan model pembelajaran *Offline* dan *Online (Blended Learning)* dilakukan sesuai dngan kesepakatan guru dan peserta didik yang bersangkutan. Prinsipnya adalah kemudahan, tidak menyulitkan pendidik maupun peserta didik dalam mengakses pembelajaran. Penerapan gabungan model pembelajaran *offline* dan *online (blended learning)* yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu pada saat pembelajaran *Online* menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Aplikasi yang digunakan pada setiap mata pelajaran berbeda-beda, ada yang hanya menggunakan salah satunya, dan ada pula yang menggunakan keduanya. Dan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan keduanya yaitu *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Adapun hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu belum sepenuhnya tercapai secara maksimal karena proses pembelajarannya belum berjalan secara normal.

Implikasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar disebabkan karena proses belajar mengajar tidak berjalan secara normal seperti biasanya. Akan tetapi proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang sangat pesat dan berdampak signifikan dalam gaya hidup manusia, dimana batasan jarak, waktu dan ruang tidak lagi menjadi kendala yang berarti. Banyak hal yang awalnya hanya menjadi impian para ilmuwan kini telah ada dan nyata. Berbagai terobosan dalam bidang teknologi telah mengubah gaya hidup masyarakat modern di era globalisasi seperti sekarang ini.

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat merasakan manfaat perkembangan pengetahuan dan teknologi serta informasi. Pendidikan sendiri tidak pernah antipati atau alergi pada perkembangan teknologi, bahkan pengetahuan menjadi motor penggerak dalam pengembangannya. Di Indonesia sendiri pendidikan Nasional haruslah mengacu pada Pancasila, UUD 1945 dan harus peka terhadap tuntutan zaman yang dalam hal ini adalah perkembangan teknologi.¹ Yang mana seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan ialah rangkaian pembelajaran untuk peserta didik agar mampu, mengerti, paham serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berfikir.² pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1, Ayat 2.

² Indri Novita Dwianti, *Pengaruh Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktifitas Kebugaran Jasmani Siswa.*(Jurnal Ilmia Wahana Pendidikan Vol.7, No. 4 . Agustus 2021) ,675

penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Diantara sekian banyak temuan dalam teknologi yang dianggap memiliki peranan paling penting terhadap kemajuan zaman adalah komputer dan internet. Teknologi komputer dan internet berdampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan saat ini. Baik dalam perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi.³

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan upaya sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.⁴ Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu

³ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2006),50

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009),

lingkungan belajar.⁵ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik sebagai murid. Yang mana pembelajaran adalah yang dibangun oleh peserta didik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan konstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁶

Kata pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁷ Tidak bisa dipungkiri dalam pembelajaran memiliki beberapa hal vital, diantaranya pendidik, peserta didik, media, dan penerapan pembelajaran/strategi pembelajaran. Strategi sendiri merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi sangat diperlukan dalam pembelajara dalam kelas , hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan daya serap yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak sama. terdapat beberapa pengertian strategi pembelajaran diantaranya adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2008), 59.

⁷ Hamdan Hussein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatwa Publishing, 2020), 3.

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Mengingat saat ini berada di era modern dimana teknologi berkembang sangat pesat sehingga banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menggunakan internet. Maka penulis berkesimpulan, salah satu strategi yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbantuan internet. Dalam perkembangannya, pembelajaran berbantuan internet ini dinamakan dengan e-learning.⁸ E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet.

Konsep pembelajaran berbasis e-learning sangat membantu dalam penyampaian materi sehingga menarik dan memikat serta memotivasi siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Apalagi pada saat pandemi Covid-19 pembelajaran berbasis e-learning sangat efektif digunakan, dikarenakan pembelajaran tatap muka secara langsung sangat terbatas. Sayangnya, tidak semua sekolah di Indonesia bisa menikmati sistem pembelajaran modern karena akses untuk mendapatkan kemudahan teknologi tersebut masih sangat terbatas, disamping itu pola pembelajaran yang tradisional masih kuat dan sulit untuk dirubah.

Disamping kendala dalam hal penyediaan perangkatnya juga masih terbatas akses internet. Maka salah satu alternatif atau cara metode pembelajaran e-learning yang tepat digunakan saat ini adalah metode blended learning, yaitu

⁸ Sutedjo Budi. *E-Education, Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 2

metode pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih model pembelajaran antara pertemuan tatap muka secara langsung (face to face) dan pembelajaran berbasis e-learning.

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawitah DDI Ujuna Palu***”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai tulisan singkat yang berisi pertanyaan mengenai topik yang akan dibahas oleh penulis. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis pada skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna palu?
2. Bagaimana implikasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka, tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi *blended learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu.
- b. Untuk mengetahui implikasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna palu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para pendidik dan peserta didik

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “ Implementasi *blended learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu”. Beberapa kata dan istilah dalam skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap skripsi ini, ada beberapa kata dan istilah yang perlu dijelaskan kembali:

1. Blended Learning

Menurut Dwiyoogo, *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengombinasikan keunggulan dari belajar melalui pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*).⁹ Dalam artian kombinasi belajar tatap muka dengan sumber belajar dalam media komputer, mobile phone atau media elektronik lainnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pembelajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan), serta belajar mandiri secara online.

⁹ Wasis D.Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* Depok: PT RajaGrafindo Persada 2019, 60.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan cabang pendidikan agama Islam. Dan merupakan mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada peserta didik. Hal ini disebabkan pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Menurut Zakiya Daradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹¹

Akidah merupakan akar atau pokok agama. *syariah*/Fikih ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lainnya.¹²

E. Garis-garis Besar Isi

Bab I berupa pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, dilanjutkan dengan penegasan istilah dan yang terakhir adalah uraian mengenai garis-garis besar isi.

¹⁰Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, STAIN Kudus, 2008. 2-3.

¹¹ Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung Remaja Rosda karya, 2005. 130

¹² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, jakarta Kementrian Agama, 2014), 12

Bab II membahas penelitian terdahulu, serta kajian teori tentang implementasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu.

Bab III berisi metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV mengemukakan hasil dari penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, implementasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu dan kendala implementasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu.

Bab V merupakan bab penutup pembahasan skripsi ini, yang didalamnya disertakan kesimpulan dari permasalahan dari penelitian ini, dan saran yang sifatnya konstruktif yang diharapkan dapat menjadi landasan untuk perubahan kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk melihat perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta dapat digunakan sebagai referensi untuk memudahkan penulis dalam membuat penelitian secara keseluruhan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Madchan Chabibi Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Tahun 2017 berjudul Implementasi model pembelajaran *Blended learning* berbasis *Weblog* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon Tulungagung. Dari penelitian ini berkesimpulan bahwa guru berperan aktif dalam penerapan *blended learning*. Dimana guru menerapkan kombinasi metode dan media belajar dengan baik, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif di dalam maupun di luar kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitam Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Tahun 2021 berjudul Manajemen Blended Learning mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap. Dari penelitian ini, berkesimpulan bahwa manajemen *blended learning* mata pelajaran akidah akhlak meliputi beberapa kegiatan diantaranya yaitu perencanaan *blended learning*, pelaksanaan *blended learning* dan evaluasi *blended learning*. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh karya Windu Sasasi Mahasiswa dari IAIN Purwokerto tahun 2021 yang berjudul Implementasi model blended learning dalam rumpun mata pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tingarjaya Sidareja Cilacap. Dari penelitian ini berkesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran pada masa Covid-19 ini pembelajaran dialihkan kedalam pembelajaran blended learning dengan menggabungkan model pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan terkait waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Dan pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi dua kelompok dengan berdasarkan wilayah masing guna untuk mempermudah peserta didik.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi karya M. Madchan Chabibi Mahasiswa dari IAIN Tulungagung tahun 2017 yang berjudul <i>“Implementasi model pembelajaran blended learning berbassis weblog untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon Tulungagung”</i>	Sama-sama membahas implementasi model pembelajaran blended learning	Lokasi penelitian terdahulu berada di MTs Darul Falah Bendil Jatu Kulon Tulungagung sedangkan lokasi penelitian penulis terletak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu
2.	Tesis karya Sitam Mahasiswa IAINU Kebumen tahun 2021 yang berjudul <i>“Manajemen blended learning mata pelajaran akidah akhlak pada masa pandemi di MI Ma’arif NU 02</i>	Sama-sama membahas pada mata pelajaran akidah akhlak	Penelitian terdahulu membahas manajemen blended learning sedangkan penulis membahas implementasi blended learning

	<i>Karangpakis Nusawungu Cilacap</i> “		
3.	Skripsi karya Windu Sasasi Mahasiswa dari IAIN Purwokerto tahun 2021 yang berjudul “ <i>Implementasi model blended learning dalam rumpun mata pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tingarjaya Sidareja Cilacap</i> ”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu membahas implementasi blended learning dalam rumpun mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya sebatas implementasi blended learning pada mata pelajaran akidah akhlak

Berdasarkan pembahasan di atas penulis berkesimpulan bahwa model *blended learning* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dimana model pembelajaran *blended learning* itu sendiri dapat membuat peserta didik tidak merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran.

B. Blended Learning

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.¹

¹Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya.2014), 11

Banyak Ahli telah mendefinisikan tentang blended learning diantaranya:

1. “Menurut Moebs dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama *blended learning* sebagai pencampuran online dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi”.²
2. Adapun Menurut Dwiyogo bahwa pembelajaran berbasis *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan dari belajar melalui tiga sumber belajar utama, yaitu pembelajaran tatap muka , *offline* dan *Online*”.³
3. Menurut Kurtus yang dikutip dari jurnal Siti Istiningsih bahwa *blended learning* adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunaannya. Pelaksanaan strategi ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online, terutama yang berbasis web/log tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka.⁴
4. Menurut Rob Hubbart yang dikutip dari jurnal Miksa Ansori bahwa pembelajaran *blended learning* tidak hanya sebatas pada kombinasi antara *face to face learning* dan *online learning*, akan tetapi juga kombinasi antara berbagai media pembelajaran seperti kombinasi berbagai teknologi, aktivitas dan juga kombinasi berbagai lingkungan belajar.⁵
5. Menurut Herwanto, S. Kusairi dan Wartono dalam jurnalnya *Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep dan penalaran Fisika*

² *ibid*, 12

³ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended learning*, (Depok: Raja Grafindo, Persada, 2018). 6

⁴ Siti Istiningsih, Hasbullah. “ *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan”. *Jurnal elemen*, Vol. 1 No. 1, (2015) , 51

⁵ Miksa Ansori. *Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis WhatsApp Group (WAG)*. *Jurnal Dirasah* Vol. 1 No. 1 (2018). 123

Peserta Didik Kelas X “blended learning yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dengan pembelajaran online”.⁶

6. Menurut Thorne dalam jurnal Herwanto menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan evolusi yang paling logis dalam pembelajaran. Blended learning memberikan solusi untuk tantangan menyesuaikan pembelajaran dan pengembangan untuk kebutuhan individu. *Blended learning* merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang terbaik dari pembelajaran internasional.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian *blended learning* di atas dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi *online* secara harmonis, dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya.⁸

⁶Herwanto, S. Kusairi dan Wartono. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Penggunaan Konsep Dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X*, jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 9, Universitas Negeri Malang, (2013), 68

⁷Apriliya Riskiyah. *Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya*. (Jurnal kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Vol. 1 No. 1 2015). 42

⁸Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis blended Learning* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 68

Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaiannya, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁹

Blended learning yang didalamnya ada pembelajaran secara *online* dan tatap muka secara lebih detail mempunyai unsur-unsur sebagai berikut: (a) tatap muka di kelas, (b) belajar mandiri, (c) pemanfaatan aplikasi (web), (d) tutorial, (e) kerjasama, dan (f) evaluasi.¹⁰

Carman menjelaskan yang dikutip dalam jurnal Dhea Abdul Majid bahwa ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning*, yaitu:

1. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara *synchronous* dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu yang sama tetapi tempat yang berbeda.

2. Pembelajaran mandiri

Pembelajaran mandiri memungkinkan peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara *online*

3. Kolaborasi

Kolaborasi dalam pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan kolaborasi antara pendidik maupun antar peserta didik. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat-perangkat komunikasi, seperti *classroom*, diskusi, email, website, dan lain sebagainya.

4. Penilaian atau pengukuran hasil belajar

Penilaian merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

5. Dukungan bahan belajar

⁹Achmad Noor Fatirul. Djoko Adi Walujo, *Desain Blended Learning* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 45

¹⁰Nunung Nurhadi, “*Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19*”. *Jurnal Agriekstensia*, Vol 19 No 2 (2020), 124.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pembahasan diatas *Blended learning* juga mempunyai tiga komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran *Blended learning*. Komponen-komponen itu terdiri dari *online learning*, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri.¹²

a). *Online Learning*

Online learning merupakan salah satu dari komponen *blended learning*, dimana *online learning* memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *online learning* mempergunakan teknologi internet, dan berbasis *web* dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.

b). Pembelajaran tatap muka (*Face to Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam suatu ruangan untuk belajar.

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam *Blended learning*, pembelajaran tatap muka peserta didik dapat lebih memperdalam apa

¹¹Dhea Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning*, Jurnal Pendidikan Islam Al- tarbawi Al- Hadits, Vol. 4 No. 1 (2019). 193-194

¹²Siti Istiningih, Hasbullah. “ *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*”. Jurnal elemen, Vol. 1 No. 1, (2015), 53-54.

yang telah dipelajari melalui *online learning*, ataupun sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

c). Belajar mandiri

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran *blended learning* adalah *individualized learning* yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara online via internet. Kemandirian itu perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. sikap- sikap seperti itu perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

“Menurut Wedemeyer belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ngan belajar yang berbeda dengan sekolah”.¹³ yang dilakukan oleh pembelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkun

Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengubah materi ke dalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri.

¹³ Ibid, 54

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan tidak tatap muka dimana pembelajaran berbasis *online* atau *E-learning* menjadi media yang memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. sehingga ada perubahan dalam proses pembelajaran, *Blended Learning* juga merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran sistem konvensional dan modern. dengan *Blended Learning* siswa akan merasakan pengalaman belajar yang baru.

1. Karakteristik *Blended Learning*

Berikut merupakan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh *Blended Learning*:

- a. Pembelajaran menggambarkan berbagai macam cara penyampaian materi ajar, model pengajaran, gaya hingga teknologi tertentu atau media tertentu dalam proses pembelajarannya. *Blended learning* dapat dilakukan secara maksimal agar proses pembelajarannya mempunyai hasil yang maksimal.
- b. Pembelajaran Berbasis media serta teknologi khususnya teknologi informasi, maksudnya *blended learning* mampu menggabungkan proses pembelajaran dengan menggunakan media *online* dan metode konvensional lainnya.

- c. Instruktur atau pembimbing menjadi fasilitator, sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri hingga belajar mengembangkan materi yang telah didapat.¹⁴

2. Kelebihan dan kekurangan *Blended learning*

Pembelajaran *blended learning* mempunyai banyak kelebihan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun dengan pembelajaran secara *online* saja. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara *online*

Husamah mengungkapkan beberapa kelebihan dari *blended learning* diantaranya:

- a. Siswa lebih leluasa dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan menggali materi-materi yang tersedia secara *online* (internet).
- b. Siswa dapat berdiskusi dengan guru atau siswa yang lain diluar jam tatap muka.
- c. Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui internet.
- d. Guru dapat meminta siswa untuk mempelajari materi atau mengerjakan tes sebelum pembelajaran.
- e. Guru dapat melakukan kuis atau tes, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- f. Siswa dapat saling berbagai file atau materi dengan siswa lain.
- g. Pembelajaran dilakukan secara mandiri dan konvensional dimana memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.
- h. Pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- i. Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* siswa semakin mudah belajar dengan mengakses materi pembelajaran.
- j. Memperluas jangkauan pembelajaran pelatihan.
- k. Kemudahan Implementasi.
- l. Efisiensi biaya.
- m. Hasil yang optimal.
- n. Menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran.

¹⁴Ahmad Noor Fatirul dan Joko Adi Waliyo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), 46

- o. Meningkatkan daya tarik pembelajaran.¹⁵

Adapun kekurangan pembelajaran *Blended Learning* menurut Husamah.

Antara lain:

- a. Media yang dibutuhkan bervariasi, sehingga sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b. Fasilitas siswa yang kurang memadai, seperti komputer dan akses internet. Padahal, pembelajaran *Blended Learning* memerlukan akses internet yang memadai dan jika jaringan tidak mendukung, maka akan sulit bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran *online* secara mandiri.
- c. Minimnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (guru, siswa dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.¹⁶

3. Prosedur pembelajaran *blended learning*

Secara spesifik Steve Slemer dan Soekartawi menyarankan enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *blended learning* agar hasilnya optimal, yaitu:

- a) Tetapkan materi bahan ajar
- b) Tetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan
- c) Tetapkan format dari *online learning*
- d) Lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat
- e) Selenggarakan *blended learning* dengan baik dengan cara menyiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tersebut
- f) Siapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.¹⁷

¹⁵ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014). 11.

¹⁶ Ibid., 232.

4. Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran

Blended learning sejatinya memadukan pembelajaran langsung dengan pelajaran berbasis teknologi. Jadi, pembelajaran tidak hanya terfokus pada penyampaian guru saja, melainkan dari sumber lain. Guru hanya menjadi pembimbing dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat akan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*, diantaranya adalah: a. Rencanakan secara matang saat akan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*, b. Cari materi yang sekiranya dapat membangkitkan daya eksplor peserta didik, c. Lakukan evaluasi setelah pembelajaran dilaksanakan.¹⁸

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.¹⁹ Menurut Miarso, yang dikutip dalam buku Belajar dan pembelajaran karya Indah Komsiyah, pembelajaran adalah mengelolah lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.²⁰

Menurut Moh. Uzer, yang dikutip dari jurnal Dhea Abdul Majid bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat

¹⁷ Dhea Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning*, Jurnal Pendidikan Islam Al- tarbawi Al- Hadits, Vol. 4 No. 1 (2019). 191

¹⁸ Ibid. 195

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 54

²⁰ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 10

adanya interaksi antara individu dengan individu, interaksi antara guru dengan murid. Di dalam interaksi tersebut terdapat unsur-unsur pembelajaran, sebagai berikut:

- a. adanya individu yang belajar
- b. Adanya belajar sebagai sebuah proses
- c. Hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku
- d. Proses belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan.²¹

Sedangkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²²

pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran disuatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

²¹ Dhea Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning*, Jurnal Pendidikan Islam Al- tarbawi Al- Hadits, Vol. 4 No. 1 (2019). 195

²² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), 4

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²³

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu proses pembelajaran, baik pembelajaran didalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas. Dan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun pengertian pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan dan pembiasaan. Pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan dituymbuh kembangkan kedalam diri peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari hari.

²³ Peraturan pemerintah RI no tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005), 13

2. Akidah Akhlak

Secara etimologi *aqidah* berakar dari kata ‘*aqada-ya’qidu-‘aqidan-aqidatan*. ‘*aqidatan* berarti simpul, perjanjian dan kukuh.²⁴ Bentuk jamaknya adalah ‘*aqqa’id*.²⁵ Setelah terbentuk menjadi ‘*aqidah* berarti keyakinan.

Menurut Hasan Al-Banna “Aqid merupakan bentuk jamak dari akidah yang berarti beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragua-raguan”.²⁶

Aqidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa yang merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.²⁷ Aqidah sebagai sistem kepercayaan yang memuat elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Manusia yang baik adalah yang memiliki Aqidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariat yang ditunjukkan kepada Allah sehingga mengambar kesahilan akhlak yang terpuji pada dirinya.²⁸

Dari beberapa pengertian Aqidah diatas, penulis menyimpulkan bahwa Aqidah adalah suatu keyakinan yang tertanam didalam hati manusia yang diterima oleh akal dan pasti kebenarannya, dan menolak segala sesuatu yang mengingkari keyakinan tersebut.

²⁴ Yunahar Arifin, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 201), 1

²⁵ Lahmuiddin Lubis & Elfira Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Madia Perintis 2019), 94

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, (2014). 1

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid., 2

Sedangkan kata “Akhlaq” berasal dari bahasa arab , yaitu *jama*’ dari kata “*Khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata ‘*akhlaq*” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalaqun*” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan ”Khalik”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat dari kata “*al khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.²⁹ Akhlaq adalah sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu.³⁰

Sebenarnya, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kata “Akhlaq”, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlaq berasal dari bahasa Arab, yaitu isi masdar dari kata “*al-akhlaqa-yukhliq-ikhlaqkan*”, sesuai dengan timbangan (Wazan) tsulasi majid af’ala-yuf’ilu-if’alan, berarti perangai, kelekuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik, dan agama. Secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu dari kata “*khalaqa*”, kata asalnya adalah “*khuliqun*”, berarti adat, perangai, atau tabiat. secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlaq merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.³¹

Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlaq terkemuka mengatakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

²⁹ Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Akhlaq* , (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 13

³⁰Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlaq*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001), 72

³¹Ibid.,13-14

mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³²

Akhlak dalam agama islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, serlalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntutan Allah SWT. dan Rasulnya.³³ Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya Akidah Akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan.

Jadi, Akidah Akhlak dalam kurikulum 2013 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah suatu pengajaran yang membahas tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang

³²Ibid., 14

³³Ahmad Rifa'i, Rosita Hayati. *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara*. Vol. 1 No. 2 (2019). 87

dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keraguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

Untuk membina akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, menurut Abuddin Nata, ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

- a. Melalui pembiasaan
Pembiasaan yang biasa dilakukan sejak kecil dan berlangsung dengan kontinyu. Berkenaan dengan ini, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Jadi jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.³⁴
- b. Melalui paksaan
Pembiasaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama maka paksaan itu sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.³⁵
- c. Melalui keteladanan
Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya.³⁶

5. Karakteristik pembelajaran akidah akhlak

Karakteristik mata pelajaran akidah Akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut.

Adapun ciri-ciri Akidah Akhlak dapat dilihat dari beberapa uraian di atas bahwa dapat dipahami secara umum karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan peserta didik

³⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, rajawali Pers, Jakarta, 2014, 141

³⁵Ibid, 141

³⁶Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo, 2012, 516

terhadap keyakinan atau kepercayaan (iman), serta perwujudankeyakinan dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

6. Pendekatan pembelajaran akidah akhlak

Pendekatan dapat diartikan sebagai tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Adapun beberapa pendekatan tertentu dalam pembelajaran akidah akhlak yang meliputi: a) Keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan. b) Pengalaman, memberikan kepada peserta didik untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan akidah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan. c) Prmbiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. d) Rasional, Usaha untuk memberikan usaha kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi. e) Emosional, upaya mengungkap perasaan siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan

³⁷Muhaimin Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2004). 309

budaya bangsa. f) Fungsional, Menyajikan materi akidah akhlak dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas. g) Keteladanan, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.³⁸

4. Fungsi pembelajaran akidah akhlaq

Dalam pembelajaran akidah akhlak ada 4 fungsi, yaitu:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.³⁹

4. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran menjelaskan bahwa “ tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.”⁴⁰

³⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 141-142.

³⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), 310

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), 56-57

Akidah akhlak sebagai salah satu dari pendidikan agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman. Pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupan sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada siswa.⁴¹

Berdasarkan peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di M.Ts. adalah:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁴¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2004, 39

⁴² Peraturan Manteri Agama RI No.2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab i Madrasah*, 50

5. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Sasaran perbuatan manusia pada hakikatnya terbagi dua, yaitu sasaran vertikal yang bersifat ilahiyah dan sasaran horizontal yang bersifat sosiologis. dari dua sasaran tersebut berkembanglah menjadi berbagai aspek hubungan. ada hubungan manusia dengan tuhan melalui ibadah, ada hubungan manusia dengan manusia melalui muamalah, ada hubungan manusia dengan binatang atau makhluk Allah lainnya melalui pelestarian. Maka ruang lingkup akidah akhlak tidak terlepas dari sasaran tersebut.

Secara garis besar, materi pokok pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi akidah, meliputi; iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari kiamat, serta qodha dan qodhar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungan, meliputi; akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.⁴³

⁴³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka pelajar, 2004), 311

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan atau menggabungkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan menggunakan metode alamiah. Dalam suatu penelitian harus ditetapkan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya agar memperoleh tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisa secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen, utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.¹

Penelitian yang dilakukan di M.Ts. DDI Ujuna Palu menggunakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bermaksud untuk mengetahui implementasi *blended learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Kualitatif naturalistik, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah.

Sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

¹ sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 2

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di M.Ts. DDI Ujuna Palu yang beralamat di jl. Sungai Lewara, kelurahan Ujuna.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis dalam hal ini sangatlah penting dan utama, karena peneliti adalah instrumen kunci, hal ini seperti yang dikatakan Ahmad Tanzeh bahwa penulis dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. kehadiran penulis juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.³ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penulis melakukan penelitian di M.Ts. DDI Ujuna Palu

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta yang diperoleh dari hasil riset, pengamatan, atau penilaian suatu objek. Data dan sumber data adalah faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras. 2015), 167.

Sugiyono menyatakan bahwa

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Untuk lebih jelasnya, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh lewat pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu M.Ts. DDI Ujuna Palu, serta wawancara dengan informan yang dianggap perlu untuk menggali informasi terkait dengan objek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka selanjutnya adalah mengumpulkan beberapa data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 309.

mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Adapun menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁵ Dalam hal ini, untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka penulis akan melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu. Terkait dengan proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁶ Wawancara juga diartikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara ini bersifat luwes, susunan kata-kata dalam pertanyaan tersebut dapat diubah pada saat wawancara, hal ini disesuaikan dengan keadaan dari pihak responden, termaksud kondisi sosial budaya informan yang dihadapi. Dengan wawancara tak

⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 216.

⁶ Ibid, 2012

terstruktur ini, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan, dan data yang lebih banyak. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang implementasi blended learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, penulis juga menggunakan *handphone* sebagai alat perekam selama wawancara berlangsung, dan materi yang diperlukan. Dalam hal ini penulis mewawancarai Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu, Guru Akidah Akhlak, dan Peserta Didik. Dan proses wawancara akan dilakukan secara terbuka maupun wawancara secara tertutup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen, rapat, catatan harian.⁷ Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan lain sebagainya. Dalam hal ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisi Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan, data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002, Cet, XII), 248

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁸

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, dan sejenisnya. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik sehingga memudahkan untuk dipahami.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau mengecek kembali data tersebut yang telah disajikan, sehingga dalam penyajian data serta pembahasannya benar-benar dijamin keakuratannya.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 92.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan membuktikan bahwa:

Apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.⁹

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satunya yaitu dengan proses triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.¹⁰

Teknik triangulasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini dapat mencakup:

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.¹¹

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; Trasiu, 1996) 105.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 330.

¹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Cet. III ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 76.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Tujuan proses triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian yang menjadi lebih tepat dan menyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran tertentu dengan data yang diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.¹²

¹² Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu*

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya. Berdirinya sekolah ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Yang mana pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi suatu keharusan kepada setiap orang. Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewarisi nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, diyakini manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau.

Pada awalnya sekolah ini bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1967. Dengan kepala sekolah pertama pada saat itu bernama KH. Abdul Halim Dg. Mattantu. Pada tahun 1967 atas dorongan dan kontribusi berbagai tokoh DDI sehingga menjadikan DDI sebagai sekolah formal dengan konsep pendidikan modern. Selanjutnya pada tahun 1982 sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) beralih ke Madrasah Tsanawiyah dengan siswa pada saat itu hanya kelas 3 saja, hingga pada tahun 1984 Madrasah Tsanawiyah DDI memilih siswa asli dengan jumlah yang banyak.¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu atas inisiatif berbagai tokoh DDI serta dipengaruhi oleh kebutuhan Masyarakat setempat. Awal beralihnya Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) ke Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu pada tahun 1982 hanya memiliki siswa kelas 3 saja dan sistem

¹ Ninuk Andayani, S.Ag, Kepala M.Ts DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh penulis , di Jalan Sungai Lewara, 22 Juli 2022.

belajarnya pada waktu itu masih berbentuk Halaqah. Setelah tahun 1984 hingga sekarang tahun 2022, sekolah tersebut sudah memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Dan peserta didik yang berada di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu hampir semua berasal dari lingkungan sekitar. Di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu yang lebih tepatnya terdapat di Jalan Sungai Lewara, para orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak mereka karena minimnya biaya pendidikan dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Serta jarak merupakan salah satu alasan bagi orang tua peserta didik menyekolahkan anaknya karena jarak tempuh yang sangat terjangkau. Hanya dibutuhkan waktu kurang lebih 15 menit dengan jalan kaki.

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu
Nomor Statistik/NPSN	: 60728893
Alamat	: Jl. Sungai Lewara No. 12
Kelurahan	: Ujuna
Kecamatan	: Palu Barat
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	:1967
Nama pendiri yayasan	: Abdurrahman Ambo Dalle

3. Periode kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

Sejak beralihnya Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) ke Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu pada tahun 1982 sampai pada saat sekarang ini sudah terjadi pergantian kepemimpinan kepalah sekolah sebanyak 6 kali. Adapun nama-nama kepalah sekolah yang pernah memimpin Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu adalah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah di Madrasah tsanawiyah DDI Ujuna Palu

NO	Nama
1.	Drs. Abd Rahman Laoming BA
2.	Dewan Sokong
3.	Drs. Mappa
4.	Dra. Hj Hasmia Hi Hasan M.Pd
5.	Rusli, S.Ag
6.	Ninuk Andayani, S.Ag

Sumber Data: Kepala M.Ts DDI Ujuna Palu pada tanggal 22 Juli 2022

Hingga saat ini, Kepala Madrasah yang pernah dan sedang menjabat di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu tentunya memiliki jasa dan pengabdian yang telah mereka berikan dalam pembangunan madrasah tersebut, baik berupa fisik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar maupun non fisik yang berkaitan dengan pembinaan, pengaturan dan pengelolaan seluruh perangkat

kelembagaan di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu seperti guru, penataan administrasi maupun pembinaan kepada peserta didik.

4. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

- a. Tugas kepala Madrasah yaitu melaksanakan tugas pembelajaran atau bimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru Madrasah.
- b. Adapun fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:
 - 1). Menyusun rencana kerja jangka menengah untuk masa jabatannya
 - 2). Menyusun rencana kerja tahunan
 - 3). Mengembangkan kurikulum
 - 4). Menetapkan pembagian tugas dan pendayagunaan guru dan tenaga kependidikan
 - 5). Menandatangani ijazah, SKHU, surat keterangan pengganti Ijaza dan dokumen akademik lainnya.
 - 6). Melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan.

5. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu juga memiliki Visi Misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui Visi dan Misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu itu sebagai institusi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan. Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu sebagai berikut:

a. VISI

Terwujudnya Madrasah yang bermutu menyiapkan tamatan menjadi insan yang berakhlak karimah, beriman, kreatif, trampil dan inovatif di bidang da'wah dan bahasa.

b. MISI

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis.
2. Membina dan mengoptimalkan aktivitas keagamaan.
3. Meningkatkan pembinaan seni baca Al-Qur'an.
4. Membina dan menumbuh kembangkan keterampilan siswa dalam berda'wah berbahasa arab dan berbahasa inggris.
5. Membudayakan kebiasaan bersih, indah, aman, trampil dan kesetiakawanan sosial.²

6. Keadaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna palu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, dan juga merupakan suatu sistem pengaturan dan rencana tentang bahan pembelajaran yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar mengajar Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki disetiap peserta didik. Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal, sangatlah strategis bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kurikulum, akan memudahkan dalam melaksanakan dan

² Ninuk Andayani, S.Ag, Kepala M.Ts DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh penulis , di Jalan Sungai Lewara, 22 Juli 2022

mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar. Adapun keadaan kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu pada saat diberlakukannya new normal hingga sebelum di mulainya tahun ajaran baru, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ninuk Handayani selaku kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu yaitu:

Keadaan struktur kurikulum pada saat diberlakukannya gabungan model pembelajaran (*Blended Learning*) yaitu pada saat new normal hingga sebelum dimulainya tahun ajaran baru, yang mana kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya. Pada masa new normal, Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna palu telah melaksanakan pembelajaran di tengah darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing Madrasah. Dimana peserta didik belajar sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh guru bidang mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar di sesuaikan dengan kondisi darurat pada setiap satuan pendidikan Madrasah. Dalam menyusun suplemen kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi kurikulum, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Madrasah.³

7. Keadaan Pendidik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting bahkan merupakan suatu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, pendidik merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kualitas tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dan lembaga pendidikan tersebut. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup pada

³ Ninuk Andayani, S.Ag, Kepala M.Ts DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh penulis , di Jalan Sungai Lewara, 22 Juli 2022.

suatu sekolah akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien.

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu tahun 2021/2022 berjumlah 10 orang 3 orang diantaranya laki-laki dan 7 orang diantaranya perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan pendidik di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) DDI Ujuna Palu

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenjang
1	Ninuk Andayani, S.Ag	P	PNS	S1
2	Nursam Anggreni, S.Pd	P	PNS	S1
3	Sirajuddin, S.Ag	L	PNS	S1
4	Roswati, S.Ag	P	PNS	S1
5	Nukrawati, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	S1
6	Hijrah Hikmawati, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	S1
7	Heru Kurniawan, S.E	L	Guru Honor Sekolah	S1
8	Fauziah Ramadani, S.E	P	Guru Honor Sekolah	S1
9	Aas Andasari, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	S1
10	Ardi Saputra, S.Pd	L	Guru Honor Sekolah	S1

Sumber Data: TU Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu pada tanggal 22 Juli 2022.

Berdasarkan uraian di atas, pendidik yang berada di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna palu semua bergelar sarjana (S1) 4 orang diantaranya berstatus

Pegawai Negeri Sipil, sedangkan yang berstatus pegawai honorer sebanyak 6 orang. Dengan keadaan jumlah pendidik yang cukup memadai dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ninuk Handayani selaku kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna palu yaitu “Pendidik yang berjumlah 10 orang di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu sudah cukup memadai untuk peserta didik yang hanya berjumlah 76 Orang”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidik yang berada di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu sudah cukup memadai dengan melihat kondisi sekolah tersebut.

8. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

Selain pendidik, maka peserta didik juga merupakan unsur terpenting di dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu. Karena dapat dipahami bahwa tanpa adanya peserta didik maka kegiatan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu
Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	L	P	Total
VII	9	14	23
VIII	13	15	28
IX	11	14	25
Jumlah	33	43	76

Sumber Data: TU Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu 22 Juli 2022

⁴ Ninuk Andayani, S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh penulis , di Jalan Sungai Lewara, 22 Juli 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu sebanyak 76 orang.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana adalah sebuah perangkatan peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Namun jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup, maka kegiatan proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan maksimal serta tidak akan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan . hal ini di sebabkan karena sarana dan prasarana merupakan media untuk mengimplementasikan segala kegiatan yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	3
2	Ruang Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Kantor	1
5	UKS	1
6	Gudang	1
7	Ruang Olahraga	1

Sumber Data: TU Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu 22 Juli 2022

Setelah melakukan penelitian di lapangan, dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu dapat dikatakan belum cukup memadai. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu sebagai berikut:

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini dapat dikatakan masih kurang memadai, hal tersebut dilihat dari beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan belum tersedia seperti Wc, ruang BK dan lapangan olahraga.⁵

Berdasarkan observasi dan tabel di atas menunjukan bahwa kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu dapat dikatakan masih kurang memadai karena terdapat fasilitas yang sangat dibutuhkan belum tersedia seperti ruangan WC dan ruang BK. Tidak kalah pentingnya lapangan olahraga

⁵ Ninuk Andayani, S.Ag, Kepala M.Ts DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh penulis , di Jalan Sungai Lewara, 22 Juli 2022.

untuk menambah keterampilan peserta didik dalam meraih prestasi akademik dan non akademik.⁶

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Terkait dengan Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu.

B. Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang umum digunakan oleh setiap orang. Pada saat sekarang sekolah bukan hanya memberikan pelayanan berupa pendidikan saja, tetapi juga bersaing untuk memberikan pelayanan yang lebih dari sekolah-sekolah lain. Hal ini bertujuan agar sekolah tersebut akan lebih diminati oleh masyarakat karena kelebihan-kelebihannya serta untuk meningkatkan image sekolah tersebut. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data-data dengan beberapa teknik, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan observasi ini bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Untuk mendapatkan data, penulis harus melalui proses yang lumayan panjang untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Dalam melaksanakan penelitian tentunya terdapat tahapan-tahapan yang terstruktur. Dimulai dari menghubungi pihak kepala Madrasah guna mengajukan surat izin penelitian untuk

⁶ Lihat data transkrip “ Observasi”

melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu, kemudian menghubungi para narasumber agar bersedia memberikan informasi berkenaan dengan penelitian hingga penulis melakukan proses pengamatan secara langsung.

Berdasarkan temuan penulis di Madrasah tsanawiyah DDI Ujuna Palu dapat diketahui bahwa model pembelajaran *blended learning* pernah digunakan di Madrasah Tsanawiyah DDI ujuna Palu. Awal digunakan model pembelajaran *Blended learning* dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu yaitu pada saat new normal hingga beberapa bulan setelahnya sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu sebagai berikut:

Blended learning atau biasa kami menyebutnya di Madrasah tsanawiyah DDI Ujuna Palu adalah model pembelajaran gabungan antara pertemuan secara *Offline dan Online*, model pembelajara tersebut telah digunakan sejak diberlakukannya new normal hingga beberapa bulan setelahnya sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Dan proses pelaksanaan model pembelajaran gabungan *Offline dan Online* dilaksanakan tergantung dari kesepakatan antara guru bidang mata pelajaran dan peserta didik yang bersangkutan.⁷

Blended Learning atau di kenal dengan sebutan gabungan model pembelajaran antara *Offline dan Online*, sesuai dengan teori yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Menurut Herwanto, S. Kusairi dan Wartono “*blended learning* yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dengan pembelajaran *online*”.⁸

⁷ Ninuk Andayani, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh penulis , di Jalan Sungai Lewara, 22 Juli 2022.

⁸ Herwanto, S. Kusairi dan Wartono. *Pengaruh Bleanded Learning Terhadap Penggunaan Konsep Dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X*, jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 9, Universitas Negeri Malang, (2013), 68

Selain wawancara bersama kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Roswati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu sebagai berikut:

Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan gabungan model pembelajara *offline dan Online*. Yang mana pertemuan tatap muka secara langsung dilakukan seperti biasanya di Madrasah bagi siswa yang tidak memiliki data. Dan untuk yang mempunyai data, proses pembelajarannya dilakukan secara Online atau disebut dengan pertemuan tatap muka secara tidak langsung.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tsanawiyah DDI Ujuna Palu bahwa pelaksanaan gabungan model pembelajaran *Offline dan Online (Blended Learning)* dilakukan sesuai dngan kesepakatan guru dan peserta didik yang bersangkutan. Prinsipnya adalah kemudahan, tidak menyulitkan pendidik maupun peserta didik dalam mengakses pembelajaran. Sekalipun dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan model pembelajaran *Offline dan Online* ada sebagian peserta didik yang masih sulit memahami materi yang diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung Sehingga materi yang disampaikan tidak dapat terserap dengan baik dikarenakan waktu pembelajaran yang sangat terbatas. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu bernama cinta fitriani kelas VIII. Yaitu :

Pada saat saya mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak secara *Online*, saya kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut karena guru menjelaskan materi sangat singkat dikarenakan waktu yang sangat terbatas, kadang-kadang juga guru hanya memberikan materi saja

⁹ Roswati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh Penulis, di Jalan Sungai Lewara, 24 Juli 2022.

tampa menjelaskan. Begitupun sebaliknya proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *offline*.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan gabungan model pembelajaran *Offline dan Online (blended learning)* di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu belum sepenuhnya dikatakan efektif karena masih ada sebagian dari peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan tersebut.

Dalam penerapan model pembelajaran dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu, bagaimana dan apapun bentuk metode pembelajarannya. Suatu hal yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran. Dalam menyusun perangkat pembelajaran terdiri dari protra, promes, silabus serta RPP.

Desain RPP yang dibuat dapat digunakan untuk rencana kegiatan belajar mengajar dari rumah atau *Online*. Akan tetapi, penerapannya dapat dilakukan secara *Online* ataupun tatap muka. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *blended learning* secara *online* bahan ajar yang digunakan yaitu media *Offline* dan *Online* seperti buku pegangan siswa dan buku guru. Metode belajar mengajar menggunakan *blended learning*. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan narasumber di sekolah, yaitu wawancara bersama Ibu Ninuk Handayani selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu yaitu :

apabila kita menerapkan atau mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah kita harus mempersiapkan beberapa hal, yaitu dengan mempersiapkan materi pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan juga mempersiapkan media pembelajaran. Pendidik diharapkan juga

¹⁰ Cinta Fitriani. Peserta Didik Kelas VIII “*Wawancara*” (Madrasah Tsanawiyah DDI ujuna Palu 26 Juli 2022).

dapat menyederhanakan materi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tidak membebani.¹¹

Pernyataan yang sama, juga diungkapkan oleh Ibu Roswati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah: “Saya selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan materi kepada peserta didik hanya garis-garis besar saja yang menurut saya penting yang harus dipelajari oleh peserta didik dikarenakan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat terbatas”.¹²

Penerapan gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* (*blended learning*) yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu pada saat pembelajaran *Online* menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Aplikasi yang digunakan pada setiap mata pelajaran berbeda-beda, ada yang hanya menggunakan salah satunya, dan ada pula yang menggunakan keduanya. Dan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan keduanya yaitu *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Seperti yang di ungkapkan Ibu Roswati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. yaitu:” Aplikasi yang saya gunakan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah *Google Classroom* dan *whatsapp*. Karena aplikasi tersebut mudah untuk digunakan oleh peserta didik.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa penerapan *blended learning* pada saat pembelajaran *offline* peserta didik yang tidak memiliki data akan mengikuti proses pembelajaran tatap muka seperti

¹¹ Ninuk Andayani, Kepala M.Ts DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh penulis , di Jalan Sungai Lewara, 22 Juli 2022

¹² Roswati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di M.Ts DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh Penulis, di Jalan Sungai Lewara, 24 Juli 2022.

biasanya disekolah dengan waktu yang telah ditentukan. Dan penerapan *blended learning* pada saat pembelajaran *online*, pesereta didik belajar menggunakan *Google Classroom*, dan *WhatsApp* yang mana guru membagikan materi beserta soal di grup kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami isi dari materi tersebut dan mengerjakan soal yang telah diberikan.

Adapun evaluasi yang dilakukan guru selama penerapan *blended learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk melaksanakan evaluasi Akidah Akhlak ini, guru memegang peranan penting. Selain memiliki kompetensi dalam merancang evaluasi pembelajaran, dimana guru yang memiliki kompetensi yang baik akan baik pula bagi peserta didiknya. Adapun yang diungkapkan oleh Ibu Roswati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

Pada kondisi saat diberlakukannya gabungan model pembelajaran offline dan online (*blended learning*) jam belajar menjadi sangat terbatas ditambah lagi pembelajaran dibagi menjadi dua shift, sehingga menerangkan materi pembelajaran secara singkat, dan memberikan pekerjaan rumah (PR) pada peserta didik, bagi peserta didik yang tepat waktu dalam mengerjakan tugas tersebut maka akan diberikan apresiasi dalam bentuk nilai yang memuaskan.¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawitah DDI Ujuna Palu hanya dengan memberikan pekerjaan Rumah yang di sebut (PR), karena disebabkan oleh waktu yang sangat terbatas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik. Akan tetapi dengan diberlakukannya gabungan model pembelajaran *Offline* dan *Online (Blended learning)* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak

¹³ Ibid.

tidak menutup kemungkinan dapat menjamin ketercapaian hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu. Dikarenakan proses pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Roswati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

Gabungan model pembelajaran yang saya gunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak bisa dikatakan masih kurang efektif. Dikarenakan proses pelaksanaan gabungan disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik. Misalnya bagi peserta didik yang mempunyai data proses belajarnya dari rumah atau disebut dengan belajar *Online* dan peserta didik yang tidak punya data, proses belajarnya di sekolah atau disebut dengan belajar *offline*. Dan adapun ketercapaian hasil belajar bisa diketahui apabila pembelajaran berjalan secara normal, karena pada saat pembelajaran tatap muka atau secara normal dengan waktu yang cukup, maka pendidik dapat berinteraksi serta dapat mempraktekan dan menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan berbagai pendekatan sesuai karakter masing-masing peserta didik.¹⁴

Berdasarkan dari wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran gabungan *offline* dan *online (blended learning)* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu belum berjalan secara efektif, karena disebabkan oleh keadaan masing-masing peserta didik. Dan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu belum tercapai secara maksimal dikarenakan proses pembelajarannya belum berjalan secara normal.

Sebagaimana menurut sanjaya yang dikutip dari jurnal Sulihin B. Sjukur bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik.¹⁵

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Sulihin B. Sjukur, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK.* (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, No. 3, 2012) 372

Adapun hasil wawancara penulis bersama Ibu Rorwati selaku guru mata Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu, terkait tujuan dari pembelajaran Akidah akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Roswati yaitu: Untuk tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak seperti yang kita lihat sendiri, sedangkan pada saat pembelajaran Secara normal saja tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya tercapai Apalagi pada saat pembelajaran tidak normal.¹⁶

Penulis menarik kesimpulan dari ungkapan Ibu Roswati selaku guru mata pelajaran akidah Akhlak bahwa tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna pada saat pembelajaran tidak berjalan secara normal seperti biasanya, Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya tercapai di lihat dari masih sangat minimnya Akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu.

C. Implikasi Blended Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

Implikasi adalah akibat yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waralah Rd Cristo bahwa “dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh

¹⁶ Roswati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tasanawiyah DDI Ujuna Palu, *Wawancara* oleh Penulis, di Jalan Sungai Lewara, 24 Juli 2022

kuat yang medatangkan akibat baik negatif maupun positif”.¹⁷ Yang mana setelah penulis melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa peserta didik penulis mendapatkan informasi terkait dengan dampak yang dialami setelah diterapkannya gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* (*Blended Learning*) di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu. Adapun dampak yang biasanya dialami oleh pendidik setelah diterapkannya gabungan model pembelajaran *Offline* dan *online* (*Blended learning*) Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Roswati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

Dampak dalam proses pembelajaran secara *offline* yang biasa saya alami selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran tidak berjalan secara normal, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat terbatas Sehingga materi yang diajarkan hanya garis-garis besarnya saja. Sedangkan dalam proses pembelajaran secara *Online* adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak sulit untuk diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, hal tersebut disebabkan karena guru tidak dapat memantau secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak mengetahui perkembangan hasil dari proses pembelajaran dalam diri peserta didik tersebut. Dan ketika diberikan tugas peserta didik malas dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran tidak berjalan secara normal seperti biasanya, sehingga materi yang di sampaikan sulit untu dipahami.¹⁸

Hasil wawancara di atas bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menunjukkan bahwa implikasi dari penerapan model gabungan pembelajaran *offlina* dan *online* (*blended learning*) berdampak kurang baik dalam proses pembelajaran, karena pada saat diterapkannya gabungan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu minat dan semangat

¹⁷ Sinta Hariyati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda*, *ejurnal Ilmu Pemerintah* Vol. 3. No.2 (2015). 6

¹⁸ Ibid

peserta didik untuk belajar menjadi berkurang. Akan tetapi proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran. Serta proses pembelajaran menggunakan gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* (*blended learning*) dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik karena adanya faktor dari diri peserta didik itu sendiri, terutama faktor malas dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Salah satu alasan peserta didik malas dalam mengerjakan tugas yaitu karena tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu bernama Monika kelas VIII yaitu: “biasanya saya malas kerjakan tugas karena saya tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama monika kelas VIII penulis menyimpulkan bahwa pada saat diterapkannya model pembelajaran gabungan offline dan online (*blended learning*) di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu dapat memberikan dampak kurang baik bagi peserta didik yang terdapat di sekolah tersebut. Hal tersebut di sebabkan karena jam belajar yang sangat terbatas sehingga menyebabkan materi yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat dipahami oleh peserta didik.

Selain mewawancarai Monika kelas VIII penulis juga menyempatkan mewawancarai peserta didik kelas IX bernama Gita terkait dengan dampak

¹⁹ Monika. Peserta Didik Kelas VIII “*Wawancara*” (Madrasah Tsanawiyah DDI ujuna Palu 26 Juli 2022).

diterapkannya gabungan model pembelajaran offline dan online (*blended learning*). Adapun hasil wawancaranya yaitu:

Setelah diterapkannya gabungan model pembelajaran offline dan online (*blended learning*) di Madrasah ini saya kurang bersemangat dalam belajar karena Pada saat saya mengikuti belajar offline saya melihat suasana sekolah yang sebelumnya ramai menjadi sunyi dan begitupun pada saat belajar *online* lebih tidak semangat lagi karena belajar sendiri-sendiri.²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya penggabungan model pembelajaran *offline* dan *online* (*blended learning*) yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu bukan salah satu model pembelajaran yang diinginkan oleh para peserta didik karena suasana sekolah yang sunyi merupakan faktor utama peserta didik menjadi malas serta tidak semangat lagi dalam menerima materi pelajaran

Perlu diketahui bahwa suasana sekolah yang nyaman, ramai serta kondusif adalah faktor pendorong para peserta didik untuk dapat menyerap materi pelajaran yang baik dan efisien serta dapat meningkatkan semangat dan minat peserta didik dan menjadi penentu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Surya bahwa “lingkungan sekolah yang kondusif, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif seseorang untuk bekerja dengan baik dan produktif.”²¹

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas di akhir penelitian ini penulis berkesimpulan bahwa diterapkannya gabungan model pembelajaran offline dan *online* (*blended learning*) di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

²⁰ Gita. Peserta Didik Kelas IX “*Wawancara*” (Madrasah Tsanawiyah DDI ujuna Palu 27 Juli 2022).

²¹ Muhammad Surya, *Psikologis Pendidikan*, (Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan,2004). 78

disebabkan oleh keadaan pada saat itu. Yang mana pada saat new normal proses belajar mengajar tatap muka secara langsung sangat terbatas sehingga salah satu cara yang efektif digunakan adalah menggabungkan pembelajaran *offline* dan *online* atau biasa disebut dengan *blended learning*. Akan tetapi hasil diterapkannya gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* (*blended learning*) di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu memberikan dampak kurang baik dalam proses pembelajaran karena proses pelaksanaan gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* tidak berjalan secara sistematis. Proses pelaksanaan gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* (*blended learning*) di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu hanya disesuaikan dengan keadaan masing-masing dari peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, diakhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu dilakukan sesuai dengan kesepakatan guru dan peserta didik yang bersangkutan. Prinsipnya adalah kemudahan, tidak menyulitkan pendidik maupun peserta didik dalam mengakses pembelajaran. Penerapan gabungan model pembelajaran *offline* dan *online (blended learning)* yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu pada saat pembelajaran *Online* menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Aplikasi yang digunakan pada setiap mata pelajaran berbeda-beda, ada yang hanya menggunakan salah satunya, dan ada pula yang menggunakan keduanya. Dan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan keduanya yaitu *Google Classroom* dan *WhatsApp*;
2. Implikasi *blended learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar disebabkan karena proses belajar mengajar tidak berjalan secara normal seperti biasanya. Akan tetapi proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan berbagai strategi, model dan metode

pembelajaran. Model pembelajaran gabungan *offline* dan *online* (*blended learning*) yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu dapat dikatakan belum berjalan secara baik, karena disebabkan oleh keadaan masing-masing peserta didik. Hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu belum sepenuhnya tercapai secara maksimal dikarenakan proses pembelajarannya belum berjalan secara normal. Dan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak hanya dengan memberikan pekerjaan Rumah yang di sebut (PR), karena disebabkan oleh waktu yang sangat terbatas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik. akan tetapi dengan diberlakukannya gabungan model pembelajaran *Offline* dan *Online* (*Blended learning*) dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak menutup kemungkinan dapat menjamin ketercapaian hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu. Dikarenakan proses pelaksanaanya belum sepenuhnya berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2002.
- Budi Sutejo. *E-Education, Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Batubara Hamdan Hussein, *Media Pembelajaran Efektif* Semarang: Fatwa Publishing, 2020.
- Dwiyogo Wasis D, *Pembelajaran Berbasis blended Learning* Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Fatirul Achmad Noor. Djoko Adi Walujo, *Desain Blended Learning* Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lppl, 2014
- Indah Komsiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Istiningsih Siti, Hasbullah. “ *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan”. *Jurnal elemen*, Vol. 1 No. 1, 2015.
- J. Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Lubis Lahmuddin & Elfira Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Madia Perintis 2019
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nata Abiddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.
- Nasution Nurkian, Nizwardi Jalinus. *Model Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak press, 2019.

- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung; Trasiu, 1996.
- Nurhadi Nunung, “*Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19*”. *Jurnal Agriekstensia*, Vol 19 No 2, 2020.
- Peraturan pemerintah RI no tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005
- Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab i Madrasah*, h. 50
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6
- Saebani Beni Ahmad, dkk, *Ilmu Akhlak* , Bandung : CV Pustaka Setia, 2017.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* Semarang: Widya Karya,2011
- sugiyono, *Memahami Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa’ud Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung :Alfabeta, 2006
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- S. Kusairi Herwanto dan Wartono. Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Penggunaan Konsep Dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X, *jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 9, Universitas Negeri Malang, 2013.*
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cet. III ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Jakarta: Kencana, 2009.
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras. 2015.
- Ulwan Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo, 2012.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1, Ayat 2.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bandung: Fokus Media, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DIMADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNA PALU

Pertanyaan Untuk Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?
2. Bagaimana keadaan umum sekolah yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana?
3. Apa Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?
4. Sejak kapan digunakan model pembelajaran gabungan offline dan online (blended learning) di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?
5. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran gabungan offline dan online (blended learning) di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?

Pertanyaan untuk Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran gabungan *offline* dan *online* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?
2. Bagaimana sistem evaluasi menggunakan gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?
3. Apakah dengan digunakan gabungan pembelajaran *offline* dan *online* tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai?
4. Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?
5. Apa saja dampak diterapkannya gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?

Pertanyaan untuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

1. Apa yang membuat saudara tertarik untuk sekolah di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu?
2. Apa saja dampak yang saudara alami setelah diterapkannya gabungan model pembelajaran *offline* dan *online*?
3. Bagaimana implementasi gabungan model pembelajaran *offline* dan *online* bagi saudara, apakah menyenangkan atau tidak?
4. Bagaimana respon saudara terkait model pembelajaran gabungan *offline* dan *online* ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu
2. Observasi keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu
3. Observasi keadan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu
5. Observasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu
6. Observasi model pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujuna Palu

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ninuk Andayani, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Roswati, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
3.	Cinta Fitriyani	Peserta didik kelas VIII
4.	Nonik	Peserta didik kelas VIII
5.	Gita	Peserta didik kelas IX

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

Nama : Indayani
Nim : 18.1.01.0006
TTL : Palau, 11 Maret 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sungai Lambangan
No Hp : 085215851422
Email : yanisunusiindah@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Najamudin (Almarhum)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Mastang
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

SD, Tahun Kelulusan : SDN 1 Palau Tahun 2012
SMP, Tahun Kelulusan : Mts Al-Khairaat Pusat Palu Tahun 2015
SMA, Tahun Kelulusan : MA Al-Khairaat Pusat Palu Tahun 2018

Palu, 11 Agustus 2022 M
12 Muharram 1444 H

Indayani
Nim. 18.1.01.0006